

Korelasi Dukungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Batasan Cairan Klien *Chronic Kidney Disease*

Avantika Puspa Imelda Wensi^{1*}, Andri Kusuma Wijaya²

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

CKD, Hemodialysis, Compliance

Corresponding author:

Avantika Puspa Imelda Wensi
Email:
imeldawensi@gmail.com

Abstract

Compliance plays an important role in limiting fluid intake in clients undergoing hemodialysis therapy. Clients who experience excess fluid which is characterized by weight gain will be at risk of causing obesity disorder of other organs and even death. This study aims to determine the factors associated with compliance with fluid intake restrictions for clients undergoing hemodialysis therapy. The design of this research, using a correlational research design with purposive sampling the sample obtained in this study was 90 respondents. Data collection was obtained from questionnaires pre and post HD weight measurements. The analysis used the chi square statistical test. The result showed that the factors related to compliance with fluid intake restriction of ESRD clients were family support (p value 0.000) and self efficacy (p value 0.001) while the unrelated factor was education level (p value 0.847). It can be concluded that there is a relationship between compliance with family support and self efficacy. There is no relationship between compliance with education level.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease adalah kondisi yang terjadi karena penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan di dalam tubuh. Penyakit ginjal kronis satu dari beberapa penyakit yang tidak menular, dimana proses perjalanan penyakitnya membutuhkan waktu yang lama sehingga terjadi penurunan fungsinya dan tidak dapat kembali ke kondisi semula (Siregar & Ariga, 2020).

Menurut *The United States Renal Data System* pada tahun 2015 ada 124.411 kasus *End Renal Stage Disease* (ESRD) baru, yang mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit ini telah meningkat pada jumlah yang stabil sekitar 20.000 kasus per tahun (Benjamin & Lappin, 2021). Prevalensi ESRD di Indonesia mencapai 0,38 Prevalensi tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 0,64 persen diikuti Maluku Utara, Sulawesi persen Sementara Maluku, Aceh, Jawa Barat, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bengkulu dan Bali masing – masing 0,4 persen (Riskesdas, 2018).

Klien *chronic kidney disease* yang mengalami kelebihan cairan sebagai akibat ketidakpatuhan dalam membatasi asupan cairan yang menjalani hemodialisa akan beresiko menyebabkan gangguan pada kardiovaskuler bahkan kematian. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan tindakan membatasi batasan asupan cairan, kepatuhan klien saat membatasi asupan cairan sangat berperan penting (Nursahid, 2019).

Penatalaksanaan yang paling banyak dipilih klien *chronic kidney disease* adalah terapi hemodialisa. Hemodialisa ialah suatu tindakan dalam mengganti sebagian dari fungsi ginjal. Tindakan ini diterapkan pada orang dengan penyakit ginjal tahap akhir. Pasien yang mengalami masalah medis ketika melakukan hemodialisis walaupun di masa sekarang sudah mengalami perkembangan yang lumayan pesat. Selama menjalani terapi hemodialisa, kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan untuk meningkatkan kualitas hidupnya juga harus dijalani klien. Kepatuhan klien tergambar seberapa jauh perilaku seseorang dalam melakukan pengobatan dan konsisten terhadap obat-obatan yang dikonsumsi dan dapat mengatur cairan hariannya (Wulandari, 2020).

Untuk mengatasi adanya penambahan berat badan akibat adanya asupan cairan yang berlebih maka dapat dilakukan tindakan pembatasan asupan cairan. Dalam pemenuhan asupan cairan pada klien dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga sebagai pendukung atau motivasi eksternal dan faktor efikasi diri pasien dalam menjalani terapi hemodialisa. Sehingga dalam menjalani hemodialisa, dukungan keluarga dan efikasi diri sangat berperan penting dalam kepatuhan asupan cairan pasien ESRD (Sukma & Isnaini, 2020).

Adapun faktor lainnya untuk mencapai hasil yang baik klien juga harus memiliki pendidikan yang memadai dengan begitu klien akan memiliki pengetahuan lebih luas sehingga akan memungkinkan klien dapat mengontrol diri ketika mengatasi masalah yang dihadapi seperti kepatuhan dalam melakukan pembatasan asupan cairan saat rutin menjalani hemodialisa, punya perkiraan tepat sehingga memudahkan menyerap tentang yang dianjurkan tenaga medis, mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu membuat keputusan dalam pengobatannya. Pendidikan menjadikan dasar dalam berbuat sesuatu, dengan pendidikan akan lebih menunjang untuk mencapai tingkat kesembuhan dalam menjalani pengobatan (Fitriana & Herlina, 2019).

Hasil survei awal yang dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu didapatkan adanya penambahan berat badan kurang dari 5,7 % atau tidak patuh dalam membatasi asupan cairan. Pernyataan yang didapat dari keluarga menjadi sumber penyebab dari ketidakpatuhan terhadap pembatasan asupan cairan klien. Hasil pengukuran berat badan yang dilakukan didapatkan 11 klien tidak patuh dengan rentang hasil dari penambahan berat badan dari 5,76% sampai dengan 12,2%. Hasil wawancara dari 11 klien tersebut didapatkan bahwa 5 klien mengatakan penyebab ketidakpatuhan karena kurangnya dukungan keluarga dan rata-rata pendidikan dari 11 orang klien adalah SMA.

Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan di ruang hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus.

METODE

Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah desain *correlational*. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus pada 23 Maret- 23 April 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel didapatkan dengan melihat kriteria inklusi dalam penelitian ini dari 116 mengerucut menjadi 90 responden. Instrumen yang digunakan berupa data demografi, lembar observasi pengukuran berat badan dan kuesioner berisi pernyataan dukungan keluarga dan *self efficacy*. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
Rendah	37	41,1
Tinggi	53	58,9
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA-PT) dengan (58,9%) dan (41,1%) berpendidikan rendah (SD-SMP).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan

Kepatuhan	F	%
Tidak Patuh	29	32,2
Patuh	61	67,8
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas patuh dengan (67,8%) dan yang tidak patuh (32,2%).

2. Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	F	%
Kurang	17	18,9
Cukup	44	48,9
Baik	29	32,2
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel sebagian besar responden dengan kategori dukungan keluarga cukup sebanyak 44 klien (48,9%) , untuk dukungan keluarga kategori baik sebanyak 29 klien (32,2%) dan dukungan keluarga kurang 17 klien (18,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. *Crosstabulation* dukungan keluarga terhadap kepatuhan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000
Cukup	12	27,3	32	72,7	44	100	
Baik	1	3,4	28	96,6	29	100	
Jumlah	29	32,2	61	67,8	90	100	

Tabel diatas menunjukkan diketahui dukungan keluarga dengan kepatuhan lebih banyak dukungan keluarga kategori cukup 32 klien patuh dan tidak patuh dengan 16 klien dukungan keluarganya kurang membatasi asupan cairan. Dari tabel didapatkan

nilai p value 0,000 yang artinya bahwa terdapat korelasi bermakna dari dukungan keluarga terhadap kepatuhan klien ESRD.

Tabel 4. *crosstabulation* tingkat pendidikan terhadap kepatuhan.

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		P value
	Tidak patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	29,7	26	70,3	37	100	0,847
Tinggi	18	34,0	35	66,0	53	100	
Jumlah	29	32,2	61	67,8	90	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan didapatkan (70,3%) memiliki tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMP) dan (66,0%) memiliki pendidikan tinggi jenjang (SMA-PT) patuh dalam membatasi asupan. Berdasarkan tabel didapatkan 0,847 yang artinya bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan klien ESRD.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan klien CKD dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan (58,9%) dengan tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini didukung dengan Siagian et al., (2021) dimana hasil yang didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan tinggi (62,2%) dan berpendidikan rendah (37,8%). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Karyati et al., (2018) mayoritas klien berpendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 51 pasien, dan yang berpendidikan rendah (SD-SMP) 27 orang. Lebih banyak yang berpendidikan SMA dan PT pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Pendidikan seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan, tingkat pemahaman, dan kedewasaan seseorang dalam menghadapi situasi baru. Klien CKD yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mengambil keputusan yang baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi salah satunya rutin untuk melakukan terapi hemodialisa dan menjaga agar tidak terjadi penambahan berat badan akibat asupan cairan yang berlebihan dimana lebih banya responden patuh dalam membatasi cairan mereka (Wayiqrat & Edison, 2018).

2. Kepatuhan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90 responden yang menjadi sampel didapatkan mayoritas klien (CKD) patuh dalam membatasi asupan cairan dimana terdapat sebanyak 61 klien (67,8%) yang patuh dan tidak patuh sebanyak 29 klien (32,8%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Umayah (2016) yang mendapatkan hasil sebagian besar klien patuh sebanyak 17 orang (54,8%) dan klien yang tidak patuh sebanyak 14 orang (45,2%) dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiyatmoko & Aini, (2018) dengan hasil yang didominasi kepatuhannya di dapatkan 50 klien. Kepatuhan pembatasan asupan cairan merupakan sebuah perilaku yang menerima apa yang disarankan oleh perawat

atau dokter dalam pengobatan dan dijalankan dengan baik mengenai pengobatan diit maupun pengobatan penyakit yang terkait dengan proses pengobatan (Aziza, et al 2017). Kepatuhan adalah perubahan sikap dan perilaku yang dapat terjadi pada setiap tingkat pendidikan dengan kesediaan untuk berubah yang berasal dari kemauan individu itu sendiri dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Melianna & Wiarsih, 2020).

Menurut peneliti kepatuhan terhadap pembatasan cairan menjalani hemodialisa mayoritas kepatuhannya baik dikarenakan setiap individu mematuhi hal-hal yang sudah menjadi ketentuan agar tidak terjadi bertambahnya berat badan ketika menjalani hemodialisa antara dua waktu dan juga memperoleh informasi yang diberikan keluarga ataupun tenaga medis diruangan hemodialisa.

3. Dukungan Keluarga

Pada hasil analisis penelitian diatas didapatkan dukungan keluarga dari 90 responden didapatkan (18,9%) dengan dukungan keluarga kurang, untuk dukungan keluarga cukup (48,9%) dan dukungan keluarga baik (32,2%). Penelitian oleh Wahyuningsih (2021) menjadi penelitian pendukung dengan hasil dukungan keluarga baik (26,1%), dukungan keluarga cukup (64,6%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak (9,3%). Penelitian ini juga didukung oleh Roslandari *et al* (2020) dimana hasil yang didapatkan dukungan keluarga baik (21,2%), dukungan keluarga cukup (76,6%) dan dukungan keluarga kurang (2,2%). Dukungan keluarga diartikan sebagai bentuk sosial bersifat menolong diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga memberikan kenyamanan pada cara pandang keluarga, serta salah satu yang dapat menciptakan sikap patuh (Rifai, 2018).

Menurut peneliti mayoritas dukungan keluarga cukup, dikarenakan keluarga memang memberikan perhatian dengan keluarga yang sakit dan sering mendampingi pasien untuk menjalani terapi hemodialisa serta memberikan motivasi dan dukungan agar pasien ingin menjalani terapi demi mempertahankan kesehatannya.

Analisa Bivariat

Dapat dilihat analisis tabel 4 antara dukungan keluarga dengan kepatuhan didapatkan sebanyak 1 klien (5,9%) patuh dalam membatasi asupan cairan dengan dukungan keluarga kurang, dukungan keluarga cukup sebanyak 32 klien (72,7%) yang patuh dalam pembatasan asupan cairan dan dukungan keluarga baik yang patuh dalam pembatasan asupan cairan sebanyak 28 klien (96,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0.000 maka dapat dinyatakan ada korelasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam membatasi cairan.

Dapat diketahui penelitian ini diperkuat dengan Widiyany (2017) dengan hasil adanya korelasi antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien hemodialisis penyakit gagal ginjal kronis dengan nilai p value 0.045. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhani, (2020) dengan hal yang sama bahwa ada korelasi yang signifikan antara kepatuhan dan dukungan keluarga dalam pembatasan asupan cairan dan nutrisi dimana nilai p value yang didapatkan 0.001.

Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian untuk selalu mendampingi dan memberikan dukungan yang dapat menambah keyakinan dan motivasi agar dapat mengontrol penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan (Simandalahi et al, 2019). Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bentuk perhatian yang diberikan dengan keluarga yang sakit melalui sikap dan tindakan. Dukungan keluarga dapat berbentuk

kepedulian, nasehat, informasi, *support* dan pemahaman yang diberi anggota keluarga terhadap anggota keluarga lain yang membutuhkan (Widiany,2017).

Faktor penting yang berpengaruh patuh atau tidak dapat berasal dari keluarga, keluarga diharapkan mampu memberikan peningkatan dukungan dalam menjalani terapi dapat meningkatkan kepatuhan. Dengan tingginya dukungan keluarga akan timbul perasaan nyaman dan tenang, keluarga senantiasa akan selalu menemani dalam menjalani pengobatan, keluarga juga akan memberikan informasi terkait pengobatan dan lainnya (Anggraini & Nurvinanda, 2021). Menurut peneliti dukungan keluarga berperan penting dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat yang terjalin hubungan erat sehingga dapat memberikan suatu bentuk perhatian yang dapat memotivasi dan memberikan dukungan.

Hasil uji statistik *chi-square* tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan didapatkan ρ value 0.847, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Wijaya & Padila (2019) yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kepatuhan yang dibuktikan dengan nilai ρ value 0.762.

Sebagaimana penelitian Siagian *et al.*, (2021) menyatakan pendidikan dengan kepatuhan memiliki hubungan bermakna yang dibuktikan nilai p value 0.652. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran agar dapat mewujudkan perkembangan suasana dan proses pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan dirinya agar dapat dipergunakan oleh diri sendiri yang mengembangkan sikap dan perilaku sehat (Pauji, 2020).

Pendidikan berpengaruh dan memberikan respon terhadap sesuatu yang datang, mereka yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberi respon rasional dibanding pendidikan rendah. Pendidikan baik tidak disertai pengetahuan tidak berpengaruh untuk patuh membatasi asupan cairan dengan, pengalaman ataupun informasi yang didapat dari prosedur tindakan yang mencukupi tentang dampak ketidakpatuhan pembatasan asupan cairan maka kepatuhan tidak akan dilakukan secara optimal (Wijaya & Padila,2019).

Pendapat peneliti dalam membatasi asupan cairan ,tingkat pendidikan tidak terlalu memberikan perannya, berpendidikan tinggi memang memberikan kesempatan untuk berwawasan pengetahuan luas sehingga nantinya dapat lebih siap mengatasi masalah yang dialami. Namun, mengatasi masalah tersebut dibutuhkan kesadaran dan kemauan tanpa adanya hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap ketidakpatuhan membatasi asupan cairan.

SIMPULAN

Dukungan keluarga dan *self efficacy* menjadi dua hal berkaitan yang dapat meningkatkan tingkat patuh bagi klien *Chronic Kidney Disease*. *Self efficacy* akan meningkat seiring adanya kemampuan diri mengatasi masalah dibantu dengan adanya dukungan keluarga.

REFERENSI

- Anggraini, B., & Nurvinanda, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa di RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 357-366.
- Aziza, K., Afifah, E., & Siswanto, R. (2017). Hubungan Kepatuhan Diit Cairan dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. 1-10.
- Benjamin, O., & Lappin. (2021, Oktober 12). End Stage Renal Disease. In : Statpearls Publishing, Treasure Island.
- Boruk, M. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan General Skill (Bahasa & IPTEK) Dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Tahap Profesi STIKES Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
- Fitriana, E., & Herlina, S. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
- Karyati, S., Sukarmin, & Listyaningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien CKD di RSUD RAA Soewondo Pati Hospital. *The 8th University Research Colloquium*, 633-638.
- Korin, J., Nugrahayu, E., & Devianto, N. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4) 367-372.
- Melianna, R., & Wiarsih, W. (2020). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Overload Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Post Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi*, 37-46.
- Nursahid. (2019). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Terapi Hemodialisa Di RSUD Wates Kulon Progo
- Pauji, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran, Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 48-58.
- Ramadhani, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Dan Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ulin Banjarmasin. *Skripsi*.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Litbangkes Kementerian Kesehatan RI Jakarta Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rifai, M. (2018). *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Roslandari, L., Illahi, R., & Lawuningtyas, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 131-139.
- Siagian, Y., Alit, D., & Suraidah. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Menara Medika*, 4(1) 71-80.
- Simandalahi, T., Sakti, S., & Pardede, R. (2019). Dukungan Keluarga dan Lama Dialisis Sebagai Faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan*, 25-35.
- Siregar, C., & Ariga, R. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta : Deepublish.

- Sukma, R., & Isnaini, N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Diruang Hemodialisa RSI Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Umayah, E. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa (HD) Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Skripsi.
- Wayiqrat, L., & Edison, C. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Cairan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Terminal di RSAU Dr.Esnawan Antariksa Jakarta Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1-7.
- Wahyuni, I. (2019). Keterkaitan Karakteristik Demografi Dengan Care Dependency Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD dr.Abdoer Rahem. *Universitas Jember*.
- Wahyuningsih, H., & Kusmiyati, Y. (2017). *Anatomi Fisiologi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Wahyuningsih, I. (2021). Potret Dukungan Keluarga Selama Pengobatan Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Perawat Indonesia*, 833-838.
- Widiarta, M., & Megaputri, P. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Sebagai Bully Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 323-334.
- Widiyany, F. L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 72-79.
- Wijaya, A., & Padila. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3 (1) 393-404.
- Wijaya, A., Busjra, & Azzam, R. (2018). Pengaruh Edukasi Pendekatan Spiritual Berbasis Video Terhadap Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Klien ESRD Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 17-31.
- Wiyatmoko, N., & Aini, D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr.H Soerwondo Kendal. *STIKES Widya Husada Semarang*, 1-12.
- Wulandari, F. (2020). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pembatasan Intake Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa Rsud Wates Kulon Progo*. Yogyakarta: Psik Universitas Alma Ata Yogyakarta.